

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Permasalahan sampah dan pengelolannya termasuk ke dalam isu planet dan lingkungan yang menjadi perhatian negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Faktanya di lapangan pengelolaan sampah yang masih menitikberatkan dengan membuangnya ke hilir (TPA) tidak lagi relevan. Hal itu menjadi hambatan utama pengelolaan sampah yang tidak ideal dan berkelanjutan (Mahyudin, 2017). Kolaborasi adalah kunci penting dalam menyelesaikan permasalahan sampah dan pengelolannya dengan langkah penyelesaian dari hulu ke hilir yang dilakukan secara kohesif.

Tumpukan sampah yang menggunung sebagai akibat pengelolaan sampah yang masih menitikberatkan pada proses hilir, menimbulkan bencana longsor sampah yang dialami beberapa negara seperti Filipina, China, Ethiopia termasuk Indonesia. Bencana longsor sampah yang terjadi di Leuwigajah Kabupaten Bandung tahun 2005, termasuk ke dalam salah satu tragedi longsor sampah terbesar di dunia.

Jumlah sampah yang melebihi daya tampung membuktikan bahwa produksi sampah yang dihasilkan manusia sudah harus segera diperhatikan pengelolannya (Sartika, 2019). Merujuk data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2018, menunjukkan bahwa Kota Bandung setiap hari menghasilkan sampah sebanyak 1500 ton. Sebanyak 1120 ton sampah ditimbun ke Tempat Pembuangan Akhir Sarimukti dan sekitar 264 ton sampah tidak dapat terkelola. Produksi sampah di Kota Bandung didominasi oleh sampah rumah tangga sebanyak 900 ton, seperti limbah dapur dan sampah rumah tangga lainnya sebagai dampak dari berlangsungnya kehidupan sehari-hari setiap keluarga (MENLHK, 2018).

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata produksi sampah di Kota Bandung 2018**

No.	Sumber	Produksi Sampah (ton/hari)
1.	Rumah Tangga	986,42
2.	Kantor	44,84
3.	Pasar Tradisional	283,97
4.	Pusat Perniagaan	89,67
5.	Fasilitas Publik	74,73
6.	Kawasan	14,94

(Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional tahun 2018)

Rilisnya konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015 menjadi bukti kesungguhan mengatasi segala permasalahan di bumi. Berkaitan dengan itu, masalah lingkungan menjadi bahasan yang sangat dekat dengan bahasan misi dari *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu manusia dan planet. Kasus kerusakan lingkungan di berbagai belahan dunia tidak hanya bencana longsor sampah. Kebakaran hutan, mencairnya es di kutub, limbah beracun, perubahan iklim, polusi udara dan kasus kerusakan lainnya adalah gambaran interaksi antar manusia dan bumi sebagai lingkungannya. Kerusakan ini salah satunya adalah sebab dari pola hidup manusia.

Dalam perspektif cabang ilmu Sosiologi Lingkungan, Pramudya Sunu (2001) menyatakan bahwa terdapat dua faktor penyebab kerusakan lingkungan, yaitu kerusakan karena faktor internal dan faktor eksternal. Kerusakan karena faktor internal yaitu kerusakan yang terjadi karena berasal dari alam itu sendiri, sedangkan kerusakan karena faktor eksternal yang berasal dari perilaku manusia hingga lahirnya dominasi lingkungan oleh manusia. Kejadian longsor sampah yang terjadi di beberapa negara adalah contoh dari dominasi lingkungan oleh manusia. Sampah sebagai sisa dari konsumsi dan produksi kegiatan manusia menjadi dampak negatif bagi lingkungan berupa pencemaran dan kerusakan (Susilo, 2008, hlm. 31).

Sosiologi Lingkungan setidaknya membahas tiga paham besar tentang keterkaitan manusia dengan alam. Pertama, *Antroposentrisme* yang menganggap manusia sebagai penakluk lingkungan dan segala ketentuan tatanan ekosistem bersumber dari manusia. Kedua, *Biosentrisme* yang berlawanan dengan paham antroposentrisme yang menyatakan bahwa

bukan hanya manusia dan komunitasnya yang menentukan tatanan ekosistem, akan tetapi paham ini mendasarkan perhatian dan perlindungan pada seluruh spesies. Ketiga, *Ekosentrisme* yang memposisikan manusia sebagai pejuang keseimbangan lingkungan. Paham ini lebih luas dari biosentrisme dengan bahasan yang tidak hanya pada binatang dan tumbuh-tumbuhan saja, melainkan diperluas dengan cakupan ekologis secara keseluruhan.

Gerakan dan kampanye terkait pelestarian lingkungan banyak didasari oleh paham ekosentrisme (Susilo, 2008, hlm. 105). Manusia sebagai penjaga lingkungan akan sangat dibutuhkan dalam penyelesaian masalah kerusakan lingkungan. Pembangunan yang terus terjadi di muka bumi telah merubah banyak tatanan ekosistem, hal inilah yang menjadi salah satu sebab dari kerusakan lingkungan (Soetomo, 2008, hlm. 374).

Penelitian ini menitikberatkan permasalahan lingkungan berupa sampah dan pengelolannya. Sesuai dengan konsep *sustainable development goals* (SDGs), seharusnya negara-negara yang tergabung dalam PBB sudah harus mengolah sampah dan menerapkan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan dan selaras dengan alam. Seperti yang tertulis pada poin 12 *sustainable development goals* (SDGs) mengenai pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan, dengan target meraih manajemen ramah lingkungan dari bahan kimia dan limbah lainnya sepanjang siklus hidupnya, sesuai dengan kerangka kerja internasional yang telah disepakati dan secara signifikan mengurangi pelepasan bahan-bahan tersebut ke udara, air dan tanah dalam rangka meminimalisir dampak buruk bahan tersebut terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Pola produksi dan konsumsi secara substansial juga ditargetkan dapat mengurangi produksi limbah melalui tindakan pencegahan, pengurangan, daur ulang dan penggunaan kembali (Infid, 2017).

Permasalahan sampah juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pola pikir masyarakat, yakni menempatkan sampah sebagai barang yang harus dibuang tanpa mengetahui bagaimana dan akan seperti apa sampah tersebut setelahnya (MacKenzie, Baadjies, & Seedat, 2015). Padahal sampah yang dibuang tidak hilang begitu saja, melainkan hanya pindah ke tempat lain dan menjadi permasalahan baru yang tentunya merugikan masyarakat lainnya. Maka, permasalahan ini adalah masalah bersama dan perlu dicari solusinya untuk mencapai Indonesia Bebas Sampah dan membangun lingkungan yang lebih baik untuk kehidupan (Saputra & Budimansyah, 2016).

Gerakan *KangPisMan* atau Kurangi Pisahkan dan Manfaatkan, merupakan program yang digagas Pemerintah Kota Bandung dalam rangka merespon permasalahan sampah dan

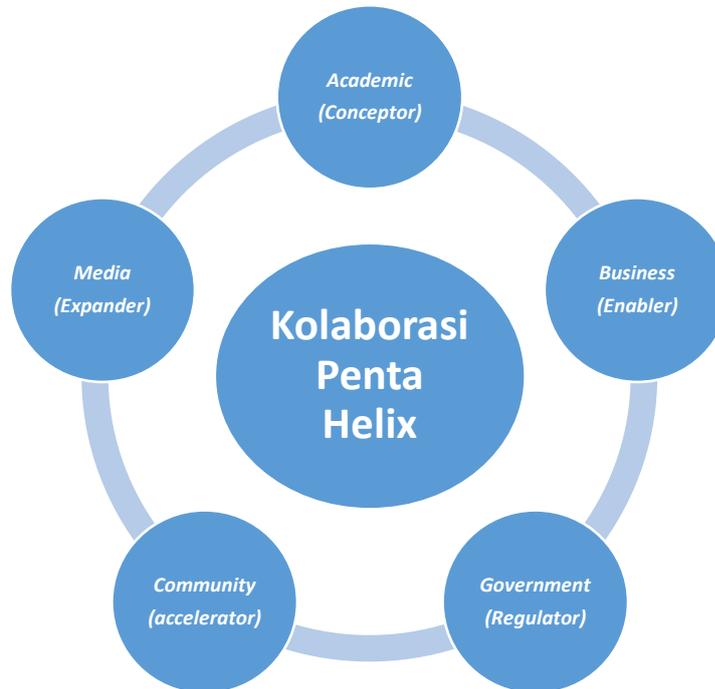
pengelolaannya di Bandung. Program ini berupaya memilah dan menjadikan sampah memiliki nilai ekonomis. Direktur Umum Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung –Gun Gun Saptari mengungkapkan, pengelolaan sampah di Kota Bandung tidak bisa hanya dilakukan oleh PD Kebersihan. Pengelolaan sampah harus dikerjakan bersama-sama dengan seluruh *stakeholder* (Burhanudin, 2018).

Gerakan *KangPisMan* merupakan salah satu cara untuk mengajak seluruh pihak untuk peduli dalam pengelolaan sampah. Program ini diikuti oleh berbagai kelompok masyarakat, seperti kelompok pengusaha, kelompok rumah tangga, kelompok berupa komunitas di Bandung dan sekolah di Kota Bandung. (Puspawati & Besral, 2016). Melalui gerakan ini Pemerintah Kota Bandung mengajak warga untuk menuntaskan persoalan sampah mulai dari rumah atau lingkungan masing-masing.

Gerakan inisiatif menjadi kunci penyelesaian masalah reduksi sampah yang efektif dalam pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah (Kolstee, 2017). Masyarakat dapat bersama-sama peduli dan menjadi pegiat aktif sebagai pengelola sampah melalui komunitas, lembaga, gerakan atau dengan ikut program pemerintah yang dapat mengatasi permasalahan sampah Kota Bandung dengan berkelanjutan (Fidowaty, 2018).

Kolaborasi *Penta Helix* merangkum lima pihak penting yang dapat dilibatkan dalam pengelolaan sampah yaitu *Academic, Business, Government, Community Partners* dan *Media*. Kolaborasi dalam kolaborasi *Penta Helix* diangkat dan dikenalkan dalam program Citarum Harum yang memadukan kearifan lokal masyarakat Indonesia khususnya Jawa Barat. Kolaborasi ini mengangkat makna bahwa kerukunan akan menumbuhkan kekuatan, sementara perpecahan akan menumbuhkan kerusakan.

**Gambar 1.1**  
**Kolaborasi *Penta Helix* ABCGM**



Sumber: (Effendi et al., 2016)

Bertemali dengan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Program *KangPisMan* Kota Bandung, dalam menyelesaikan masalah pengelolaan sampah dengan perspektif kolaborasi *Penta Helix*, melalui penelitian yang berjudul **Perspektif Kolaborasi *Penta Helix* ABCGM Pada Program *KangPisMan* Dalam Mengentaskan Permasalahan Pengelolaan Sampah (Studi Fenomenologi di Kelurahan Sukaluyu Kota Bandung)**.

Bumi sebagai rumah satu satunya manusia, sudah sepatutnya dijaga dan dilestarikan bersama-sama, melalui kolaborasi *Penta Helix* yang melibatkan semua pihak dalam lapisan masyarakat dengan harapan dapat menjadi rekomendasi solusi pengentasan pengelolaan sampah, khususnya di Kota Bandung.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Latar belakang masalah di atas, menjadi dasar dalam merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Perspektif Kolaborasi *Penta Helix* ABCGM dalam Mengentaskan Permasalahan Pengelolaan Sampah Kota Bandung?”.

Yazied Taqiyuddin Ahmad, 2020.

*PERSPEKTIF KOLABORASI PENTA HELIX ABCGM PADA PROGRAM KANGPISMAN DALAM MENGENTASKAN PERMASALAHAN PENGELOLAAN SAMPAH.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumusan masalah pokok tersebut dapat diuraikan ke dalam pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana gambaran Program KangPisMan dalam mengentaskan permasalahan pengelolaan sampah Kota Bandung?
2. Bagaimana hambatan kolaborasi *Penta Helix* ABCGM pada Program KangPisMan dalam mengentaskan permasalahan pengelolaan sampah Kota Bandung?
3. Bagaimana solusi dalam menghadapi berbagai hambatan yang terdapat dalam penerapan kolaborasi *Penta Helix* ABCGM pada Program KangPisMan dalam mengentaskan permasalahan pengelolaan sampah Kota Bandung?

### **3.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian perspektif kolaborasi *Penta Helix* ABCGM dalam mengentaskan permasalahan pengelolaan sampah Kota Bandung memiliki dua tujuan yaitu umum dan khusus. Adapun tujuan umum dan tujuan khusus yaitu, sebagai berikut:

#### **1.2.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana keberjalanan kolaborasi *Penta Helix* ABCGM dalam mengentaskan permasalahan pengelolaan sampah Kota Bandung.

#### **1.2.2. Tujuan Khusus**

Selain terdapat tujuan umum, penelitian ini memiliki tujuan khusus yang sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan bagaimana aktivitas Program KangPisMan dalam mengentaskan permasalahan pengelolaan sampah Kota Bandung.
- b. Menganalisis berbagai hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kolaborasi *Penta Helix* ABCGM pada Program KangPisMan dalam mengentaskan permasalahan pengelolaan sampah Kota Bandung.
- c. Memberikan solusi sebagai upaya dalam menghadapi hambatan dalam pelaksanaan kolaborasi *Penta Helix* ABCGM pada Program KangPisMan dalam mengentaskan permasalahan pengelolaan sampah Kota Bandung.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini berupa manfaat teoretis dan praktis. Adapun uraian manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

#### **1.3.1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perancangan konsep kolaborasi yang dilakukan pihak yang terlibat dalam Kolaborasi *Penta Helix* ABCGM dalam Mengentaskan Permasalahan Pengelolaan Sampah Kota Bandung. Hasil penelitian yang memetakan kondisi lapangan kolaborasi kelima pihak dapat dijadikan pedoman dalam merumuskan konsep kolaborasi dan strategi pengentasan permasalahan sampah sebagai sebuah rekomendasi. Hal ini dimaksudkan dengan berlangsungnya kolaborasi *Penta Helix* dalam penyelesaian permasalahan sampah Kota Bandung supaya masyarakat dapat mengimplementasikan pola hidup melestarikan lingkungan dan hidup selaras dengan alam.

#### **1.3.2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam hal ini dapat diuraikan menjadi tujuh bagian yaitu, sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepekaan peneliti sebagai *agent of change*, dengan menjadi pribadi yang bermanfaat melalui kegiatan berperan seperti kegiatan relawan, terutama dalam isu lingkungan dan kebersihan. Karena pada kenyataannya didalam masyarakat masih banyak yang belum sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan dan menjaga lingkungan.

b. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan hasil kajian tentang Sosiologi Lingkungan serta dapat mengadakan suatu gerakan sosial yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan. Selain itu, dapat dijadikan salah satu pendidik dalam menambah wawasannya yang menjadi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi berupa Kolaborasi *Penta Helix* sebagai pola kerjasama alternatif masyarakat dengan berperan aktif dalam melestarikan lingkungan. Masyarakat menjadi aktif dan partisipatif dalam melestarikan lingkungan dan hidup dengan minim sampah.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi akademisi untuk menekuni permasalahan permasalahan lingkungan yang membutuhkan solusi berdasarkan Riset dan Pengembangan.

e. Bagi Pebisnis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pebisnis agar mengetahui dampak menguntungkan dan merugikan dari kegiatan bisnis yang memengaruhi lingkungan, kemudian menjadikan bisnisnya ramah lingkungan.

f. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terutama dalam memperkuat pelaksanaan kebijakan kolaborasi dalam pengelolaan sampah kota.

g. Bagi Media

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memengaruhi sudut pandang media terhadap isu lingkungan agar lebih diliput dan mengedukasi masyarakat khalayak. Sebagian masyarakat dewasa ini, banyak mendapatkan informasi dan berita

### 3.3 Struktur Organisasi Skripsi

Guna memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini peneliti sajikan dalam lima bab yang disusun berdasarkan penulisan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan. Pada bab ini terdapat lima sub-bab yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

**BAB II** : Tinjauan pustaka, pada bab ini peneliti akan menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran peneliti, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

**BAB III** : Metode penelitian, pada bab ini akan memaparkan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta

tahapan yang digunakan dalam penelitian Perspektif Kolaborasi *Penta Helix* ABCGM dalam Mengentaskan Permasalahan Pengelolaan Sampah Kota Bandung.

BAB IV : Temuan dan pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan hasil dari analisis data yang telah terkumpul, yaitu menganalisis Perspektif Kolaborasi *Penta Helix* ABCGM dalam Mengentaskan Permasalahan Pengelolaan Sampah Kota Bandung.

BAB V : Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, dalam bab ini peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan peneliti, mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi.